

**POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM KEHIDUPAN PASANGAN
MAHASISWA YANG BEKERJA**
**(STUDI TERHADAP MAHASISWA MAGISTER ILMU SYARI'AH DAN
PASCA SARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**



OLEH:

**ABDU SALAFUSH SHOLIHIN
23203011164**

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. AHMAD BUNYAN WAHIB, M.Ag., M.A.

**MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pola relasi suami istri dalam kehidupan pasangan mahasiswa yang bekerja, khususnya mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fenomena pernikahan di kalangan mahasiswa tidak hanya membawa dinamika baru dalam kehidupan akademik, tetapi juga menimbulkan tantangan relasi, seperti beban ganda (*double burden*) dan hubungan jarak jauh (*long distance marriage/LDM*). Hal ini mendorong pentingnya analisis mengenai bagaimana pasangan membangun relasi yang setara dan adil, serta bagaimana mereka memenuhi hak dan kewajiban dalam konteks peran ganda dan mobilitas geografis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik dan kerangka teori *Qirā'ah Mubādalah* yang menekankan prinsip kesalingan (*mubādalah*) antara laki-laki dan perempuan dalam relasi pernikahan. Lima pasangan mahasiswa yang diwawancara mewakili beragam latar belakang, baik dari segi status pendidikan, pekerjaan, maupun tempat tinggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan pendekatan *socio-legal* serta tafsir kritis atas relasi gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola relasi yang terbangun di antara pasangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan struktural masing-masing. Prinsip-prinsip *Qirā'ah Mubādalah*—seperti *mu'āsyarah bil ma'rūf*, *musyawarah*, *tarādin*, *mitsāqan ghalīzān*, dan *zawāj*—dapat diidentifikasi dalam praktik rumah tangga para narasumber, meskipun dalam kadar yang berbeda-beda. Relasi yang terbangun cenderung bersifat kolaboratif dan adaptif, dengan pola pembagian peran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun tantangan seperti LDM dan *double burden* hadir, pasangan mahasiswa mampu membentuk model rumah tangga yang adil dan setara sepanjang terdapat kesadaran bersama dalam menjaga komunikasi, kesepakatan, dan komitmen.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman hukum keluarga Islam yang responsif terhadap realitas kontemporer, serta menegaskan relevansi pendekatan *Qirā'ah Mubādalah* dalam membangun rumah tangga yang adil gender, spiritual, dan humanis.

Kata Kunci: *Pola Relasi, Suami Istri, Mahasiswa Bekerja, Double Burden, Long Distance Marriage, Qirā'ah Mubādalah, UIN Sunan Kalijaga, Magister Ilmu Syari'ah, Pasca Sarjana*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the patterns of marital relationships among working student couples, specifically Master of Sharia and Postgraduate students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The phenomenon of marriage among students not only brings new dynamics to academic life but also creates relationship challenges, such as *double burdens* and *long-distance marriages* (LDM). This highlights the importance of analyzing how couples build equal and fair relationships, and how they fulfill their rights and obligations in the context of dual roles and geographic mobility.

This study employed a qualitative approach with descriptive-analytical methods and the theoretical framework of *Qirā'ah Mubādalah*, which emphasizes the principle of reciprocity (*mubādalah*) between men and women in marital relationships. The five student couples interviewed represented diverse backgrounds, in terms of educational status, employment status, and residence. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using a socio-legal approach and a critical interpretation of gender relations.

The results indicate that the relationship patterns developed among student couples are strongly influenced by their respective social and structural conditions. The principles of *Qirā'ah Mubādalah*—such as *mu'āsyarah bil ma'rūf*, *musyawarah*, *tarādin*, *mitsāqan ghalīzan*, and *zawāj*—can be identified in the household practices of the interviewees, albeit to varying degrees. The relationships they establish tend to be collaborative and adaptive, with flexible role-sharing patterns that are responsive to family needs. These findings demonstrate that despite challenges such as long-distance marriage (LDM) and double burden, student couples are able to establish a just and equitable household model as long as there is a shared awareness of maintaining communication, agreement, and commitment.

This research contributes to the development of an understanding of Islamic family law that is responsive to contemporary realities and confirms the relevance of the *Qirā'ah Mubādalah* approach in building a gender-just, spiritual, and humanistic household.

Keywords: *Relationship Patterns, Husband and Wife, Working Students, Double Burden, Long-Distance Marriage, Qirā'ah Mubādalah, UIN Sunan Kalijaga, Magister Ilmu Syari'ah, Pasca Sarjana*

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Abdu Salafush Sholihin, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Abdu Salafush Sholihin, S.H.
NIM : 23203011164
Judul : "Pola Relasi Suami Istri Dalam Kehidupan Pasangan Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)"

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2025 M

29 Jum'at 1446 H

Pembimbing,



Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
NIP. 19750326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-964/Un.02/DS/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM KEHIDUPAN PASANGAN MAHASISWA YANG BEKERJA (STUDI TERHADAP MAHASISWA MAGISTER ILMU SYARIAH DAN PASCA SARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'ABDU SALAFUSH SHOLIHIN, S.H

Nomor Induk Mahasiswa : 23203011164

Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7d55910bb0



Pengaji II

Dr. Malik Ibrahim, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a71c5505e3f



Pengaji III

Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a56f999c344



Yogyakarta, 15 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a82008b9e0b

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdu Salafush Sholihin

NIM : 23203011164

Prodi : Magister Ilmu Syariah

Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025 M
11 Safar 1447 H

Saya yang menyatakan,



Abdu Salafush Sholihin
NIM : 23203011164

MOTTO

Sebuah Ungkapan Sebuah Perjuangan

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَذِيلُهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl [16]: 125)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 Januari 1987.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Huruf	Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṣā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi

ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Waw	W	we
ه	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	Y	ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *Syaddah* ditulis rangkap, contoh:

حُكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan maka ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

فَعْلٌ	ditulis	a <i>Fa'ala</i>
ذِكْرٌ	ditulis	i <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	ditulis	u <i>Yažhabu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fatḥah+ alif فَلَا	ditulis ditulis	ā <i>Falā</i>
2	Fatḥah + ya' mati شَسْنَ	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati تَقْصِيلٌ	ditulis ditulis	ī <i>Tafṣīl</i>
4	Dammah + wawu mati أَصْوْلُ	ditulis ditulis	ū <i>Uṣāl</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fatḥah+ ya' mati الرُّخَيْلِيٰ	ditulis ditulis	ai <i>az-Zuhailî</i>
2	Fatḥah+ wawu mati الدَّوْلَةٌ	ditulis ditulis	au <i>ad-Daulah</i>

VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الثُّمُّ	ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	ditulis	a'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

الْفُرْقَانُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti hurus *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *I* (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawî al-furûd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma‘arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلَهُ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلهِ وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur terhatur kepada Allah Zat yang Maha Gafür, atas segala nikmat taufik dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar hingga akhir penyusunannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Pola Relasi Suami Istri Dalam Kehidupan Pasangan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran dekanat.
3. Ibu Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.SI. selaku Ketua Program Studi Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.

4. Bapak Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan doa kepada penyusun hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah merahmati dan membalas jasa-jasa beliau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Riyanta, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing kami hingga menyelesaikan perkuliahan dengan baik di Prodi Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteladanan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penyusun selama menjalankan masa studi.
7. Bapak Jamal Abdul Nasir dan Ibu Yetsi Mardiana tercinta, serta adik saya Sayid jamaludin almatin dan seluruh sanak saudara di kampung halaman yang tiada henti memberi perhatian, dukungan, doa, dan semangat kepada saya pribadi hingga ucapan terimakasih ini selesai ditulis. Sungguh untuk setiap cinta dan untiaian doa yang kalian jaga.
8. Teman-teman dari Magister Prodi Ilmu Syariah, Khususnya Kelas D dan kelas A HKI
9. Seluruh sahabat badminton yang telah membantu dan memberikan dukungan, semoga apa yang kalian cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT.

10. Ade Putri Arbiyanti, selaku rekanita terdekat saya yang memberikan support emosional dan empatinya dalam hal bertukar fikiran terkait ide dan gagasan dalam pembuatan serta sistematika penulisan Tesis saya.

Meskipun dalam tesis ini peneliti telah menyusun dengan usaha yang maksimal, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, peneliti dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sekalian. Peneliti berharap semoga penulisan tesis ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Yogyakarta, 15 Agustus 2025



Abdu Salafush Sholihin
NIM : 23203011164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II POLA RELASI, HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA	27
A. Pola Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga	27
1. Pola Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Positif	29
2. Pola Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam	35
B. Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Rumah Tangga	40
1. Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Positif	41
2. Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam	47
BAB III POLA RELASI, PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI-ISTRI PADA PASANGAN MAHASISWA MAGISTER ILMU SYARI'AH DAN PASCA SARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Deskripsi Narasumber Penelitian.....	74
B. Bentuk Pola Relasi Suami Istri Pada Pasangan Mahasiswa.....	80
C. Bentuk Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Pasangan Mahasiswa Dalam Rumah Tangga.....	112
BAB IV ANALISIS <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH</i> TERHADAP PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN PADA POLA RELASI SUAMI-ISTRI	

PASANGAN MAHASISWA MAGISTER ILMU SYARI'AH DAN PASCA SARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Deskripsi Konteks Analisis.....	126
B. Analisis Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Suami Istri Berdasarkan Lima Prinsip <i>Qirā'ah Mubādalah</i>	127
1. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Narasumber FIM.....	128
2. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Narasumber KU	129
3. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Narasumber NW	130
4. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Narasumber AR	131
5. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pada Pola Relasi Narasumber SB	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pola relasi suami istri berdampak terhadap permasalahan kesetaraan gender yang menjadi topik hangat dalam lingkup masyarakat global maupun nasional. Bahkan di tingkat Internasional, Sebagai upaya mewujudkan kesetaraan gender, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyelenggarakan sebuah konvensi bertajuk *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) pada tahun 1979, yang hingga kini telah diratifikasi oleh 189 negara, termasuk Indonesia sebagai salah satu pihak yang mengesahkannya. Hal ini ditunjukkan sebagai langkah perjuangan dan membela hak perempuan dari bentuk diskriminasi secara sosial dan gender.

Pengesahan Indonesia terhadap konvensi tersebut dilakukan melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 yang berfokus pada upaya penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Selanjutnya, pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan program global bernama Sustainable Development Goals (SDGs), di mana tujuan kelima difokuskan pada “Tercapainya Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan serta Anak Perempuan”.¹

Meskipun berbagai aturan dan program telah dirancang untuk mendorong kesetaraan gender, kenyataannya budaya patriarki masih mengakar

¹ Sonny Dewi Judiasih, “Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia.” *Acta Diurjunal: Jurnal Ilmu Hukum Kenoktariatan*, Vol. 5:2 (Juni 2022), hlm. 285.

kuat di sejumlah masyarakat. Budaya ini turut memengaruhi pola hubungan antara suami dan istri dalam keluarga, sebab relasi keduanya kerap kali dibentuk oleh nilai-nilai sosial dan sistem yang berlaku di lingkungan tempat mereka tinggal. Salah satu dampaknya terlihat dari konstruksi budaya yang menciptakan ketimpangan dalam pembagian peran, di mana perempuan sering kali memikul tanggung jawab domestik yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Ketimpangan ini semakin terasa ketika kondisi ekonomi mengharuskan istri ikut bekerja demi menopang pendapatan keluarga, sementara tugas-tugas rumah tangga tetap dibebankan kepadanya. Pola hubungan seperti ini dalam keluarga modern merupakan cerminan nyata dari ketidakadilan gender.²

Konsep hubungan antara suami dan istri turut mengalami perubahan seiring dengan dinamika sosial dalam masyarakat. Sebelumnya, pola relasi yang bersifat asimetris atau tidak setara menunjukkan dominasi salah satu pihak biasanya suami sebagai pemegang otoritas, pengambil keputusan, serta memiliki akses yang lebih luas di ruang publik. Sementara itu, istri ditempatkan dalam posisi yang lebih lemah dan terbatas. Pola relasi seperti ini berpotensi memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

Pola relasi antara suami dan istri disamping terjadinya *double burden* (beban ganda) yang dilibatkan kepada istri untuk membantu perekonomian keluarga dan mengurus urusan domestik, bahwa munculnya istilah *long distance marriage* atau hubungan jarak jauh juga menjadi isu yang

² Yupidus, "Pola Relasi Dalam Keluarga Modern Perspektif Gender." *Journal Equitable*, Vol. 2:2 (November 2017). Hlm. 89.

mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dalam pola relasi suami istri. Hubungan keluarga jarak jauh merujuk pada kondisi di mana pasangan suami istri tidak dapat tinggal bersama dalam satu rumah, melainkan harus hidup terpisah untuk sementara waktu. Situasi ini umumnya dipicu oleh berbagai alasan, seperti tuntutan pekerjaan, pendidikan, atau faktor lainnya yang mengharuskan keduanya berada di lokasi yang berbeda.

Dalam situasi keluarga jarak jauh, ketimpangan peran sering kali terjadi dan cenderung merugikan salah satu pihak, terutama perempuan sebagai istri. Istri kerap menanggung beban tanggung jawab rumah tangga seorang diri, sementara suami yang bekerja atau menempuh pendidikan di luar kota lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pencapaian akademiknya. Dalam kondisi tersebut, hak-hak istri dan fungsi keluarga yang seharusnya dijalankan bersama kerap terabaikan.³

Sebagaimana dijelaskan oleh Thomas J. Kidenda, hubungan jarak jauh dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor waktu dan jarak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Holt dan Stone, ditemukan bahwa pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, berdasarkan durasi perpisahan, yakni antara 0–6 bulan dan lebih dari 6 bulan. Kedua, menurut frekuensi pertemuan, yang mencakup sekali seminggu, antara seminggu hingga satu bulan, serta kurang dari satu kali dalam

³ Nabilah Falah, “Analisis Gender Terhadap Peran Istri Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Pasangan Keluarga Jarak Jauh di Purwokerto, Kabupaten Banyumas).” *MUSAWA: Journal For Gender Studies*, Vol. 15:2 (Desember 2023). Hlm. 263-264.

sebulan. Ketiga, klasifikasi didasarkan pada jarak fisik yang memisahkan pasangan, yaitu antara 0–1 mil, 2–294 mil, dan lebih dari 250 mil.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat ketentuan baku yang secara mutlak mengatur mengenai aspek waktu, jarak, maupun frekuensi pertemuan dalam hubungan pernikahan jarak jauh. Apabila salah satu dari ketiga unsur tersebut telah terpenuhi, maka pasangan dapat dikategorikan menjalani *Long Distance Marriage* (LDM). Oleh karena itu, hal yang menjadi perhatian selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam situasi pernikahan jarak jauh tersebut.⁴

Kedua permasalahan di atas seperti bentuk *Double burden* dan *Long Distance Marriage* juga kerap kali dirasakan oleh pasangan suami istri yang salah satunya mahasiswa ataupun keduanya. Fenomena dunia mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja bukan merupakan hal yang baru, akan tetapi memberikan sejumlah tantangan dalam penyesuaian diri untuk membagi waktu antara dunia pekerjaan dengan dunia perkuliahan.⁵

Mahasiswa yang memiliki status sebagai pekerja seringkali menghadapi konflik peran ganda, yakni antara tuntutan sebagai tenaga kerja dan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Konflik peran ini memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan konflik peran ganda yang terjadi dalam konteks kerja atau keluarga secara umum. Fenomena pernikahan di

⁴ Reza Umami Zakiyah dan Eneng Nuraeni, “Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri *Long Distance Relationship* (LDR) Di Desa Batujaya, Karawang.” *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah : Jurnal Hukum dan Peradilan Islam*, Vol. 1:2 (September 2020). Hlm. 106.

⁵ Reyvences Asgrenil Lusi, “Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja.” *Jurnal Mediapsi*, Vol. 7:1 (2021). Hlm. 6.

kalangan mahasiswa juga menjadi topik yang semakin sering dibahas di berbagai media, yang pada dasarnya serupa dengan tren pernikahan di usia muda. Kehidupan mahasiswa yang dinamis tidak hanya menyangkut aspek pribadi, tetapi juga mencakup komitmen dalam dunia akademik. Mengingat tidak adanya batasan usia maksimal untuk menempuh pendidikan tinggi, banyak mahasiswa yang telah dewasa memilih untuk menikah. Di sisi lain, mereka tetap dituntut untuk serius dalam studi, sementara secara biologis dan psikologis muncul kebutuhan untuk menjalin kedekatan emosional dengan pasangan hidupnya.

Pernyataan di atas tentu merefleksikan Jika seorang mahasiswa sudah memutuskan untuk menikah maka yang akan terjadi ada multi peran ganda yang harus terpenuhi antara perannya sebagai seorang orang tua, menjadi seorang pelajar dalam bangku perkuliahan ataupun menjadi seorang karyawan dalam dunia pekerjaannya. Maka hal ini akan berpengaruh terhadap pola relasi yang dibangun pada pasangan mahasiswa. Selain itu beberapa pasangan mahasiswa juga mengalami *Long Distance Marriage* antara kota jogja dengan tempat tinggal bersama pasangannya. Hal ini mereka tempuh dikarnakan salah satunya ingin melanjutkan pendidikan di kota Jogja dengan berdomisili di kos dan hanya memungkinkan untuk pulang ke rumah beberapa hari dalam sepekan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 5 (lima) narasumber dari pasangan mahasiswa yang sambil bekerja. Kelima narasumber ini akan digolongkan menjadi 5 kategori. Pertama, pasangan suami dan istri yang keduanya merupakan mahasiswa. Kedua, pasangan suami istri yang

suaminya mahasiswa dan istrinya bukan mahasiswa. Ketiga, pasangan suami istri yang suaminya bukan mahasiswa dan istrinya merupakan mahasiswa. Keempat, pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Jogja. Kelima, pasangan suami istri yang salah satunya memutuskan untuk merantau ke Jogja dalam kurun hari tertentu dan akan kembali ke rumah asalnya ketika tidak ada perkuliahan di Jogja.

Kelima narasumber yang diwawancara secara garis besar merasakan beban ganda/*double burden* yang ditanggungnya seorang diri baik dalam satu atap bersama di Yogyakarta maupun yang salah satunya baik suami atau istri menjalankan hubungan jarak jauh. Kedua hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap pola relasi suami istri dalam membangun ketahanan rumah tangga pada pasangan mahasiswa. Adapun kelima narasumber yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Perbandingan Jarak dan Intensitas Pertemuan Suami-Istri

NO	Inisial INFORMAN	JARAK	INTENSITAS PERTEMUAN
1.	FIM	Yogyakarta-Kudus 3 jam 9 Menit (194 km)	4 hari (umumnya) Fleksibel
2.	KU	Demak-Yogyakarta 2 jam 33 menit (254 km)	4 hari (umumnya)
3.	NW	Tinggal Bersama di Ponorogo	Setiap Hari
4.	AR	Tinggal Bersama di Jogja	Setiap Hari
5.	SB	Kebumen-Jogja 2 jam 12 Menit (102 km).	5 Hari (Umumnya) Fleksibel

Data di atas menggambarkan fenomena pasangan mahasiswa yang mengalami *double burden* dan beberapa pasangan mahasiswa memutuskan untuk menjalani LDM. Hal ini dipaparkan lebih lanjut dengan perolehan data awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dari sebagian besar pasangan mahasiswa, salah satunya merupakan seorang mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta asal madura, Beliau beprofesi sebagai seorang guru dan istrinya berjualan kue dan roti goreng. Kesehariannya cukup direpotkan dengan pembagian dan tuntutan peran yang sangat beragam atau multi peran di satu sisi beliau menjalani aktivitas sebagai seorang mahasiswa yang menimba ilmu di kampus, kemudian menjadi seorang guru di salah satu sekolah, dan di satu sisi beliau menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga dari keluarga kecil yang sudah mempunyai dua anak. Sementara istrinya dilihat dari strata sosial merupakan lulusan magister Universitas Brawijaya, hal ini terdapat kesenjangan jenjang pendidikan dan istrinya memutuskan untuk berjualan kue dan roti goreng guna membantu perekonomian keluarga. Maka daripada itu, dapat disimpulkan pasangan mahasiswa yang merantau ke kota Yogyakarta ini, telah mengalami *double burden*, pembagian peran yang dilakukan seorang suami dan istri dalam menyeimbangkan tuntutan perannya akan berkesinambungan dengan pola relasi suami istri yang dibangun atas keluarga ini dalam ketahanan keluarga dan diperlukannya solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pasangan Berikutnya yang memutuskan untuk LDM yakni salah satunya mahasiswa Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta asal Kudus.

Mahasiswa tersebut memilih untuk bekerja di daerah rantau yakni Yogyakarta sebagai seorang pengajar bahasa Arab dan sekaligus menjalankan aktivitas menimba ilmu di dunia perkuliahan. Sementara istrinya bekerja sebagai nakes di Kudus dan menjalankan peran sebagai mahasiswi di salah satu stikes disana. Sejauh dari penelusuran peneliti pasangan suami istri ini mengalami beban ganda di satu sisi istrinya harus menjalankan pekerjaan rumah sekaligus bekerja sementara suami berada di luar kota. Kemudian permasalahan selanjutnya, ketika suami berada di luar kota pola relasi dengan model seperti apa untuk memenuhi hak dan kewajiban istri terhadap suami atau sebaliknya.

Setelah melihat situasi dan kondisi di atas, maka menimbulkan banyak pertanyaan tentang bagaimana cara pasangan suami istri di kalangan mahasiswa yang mengalami *double burden* dan *Long Distance Marriage* (LDM) tetap bisa berkomunikasi secara baik pada pola relasi suami istri, kemudian dalam upaya mempertahankan ketahanan rumah tangga agar tetap harmonis dari segi pemenuhan hak dan kewajiban suami istri.

Penelitian ini mengacu pada teori *qirā'ah mubādalah* (kesalingan) yang dikemukakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Dalam pandangannya, hubungan antara suami dan istri baik laki-laki maupun perempuan harus dilandasi oleh prinsip *mu'āsyarah bi al-ma'rūf* (perlakuan yang baik). Prinsip ini dapat diterapkan melalui pembagian peran yang seimbang di ranah domestik maupun publik, keterbukaan dalam pengelolaan sumber daya, rasa saling membutuhkan yang dibangun atas dasar saling percaya, serta sikap saling menghargai satu sama lain.

Oleh karena itu, penulis melakukan studi pada suami istri yang bekerja terutama dalam kalangan mahasiswa, peneliti telah melakukan riset awal kepada pasangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama mahasiswa magister Fakultas Syari'ah dan Hukum, prodi Ilmu Syariah dan Pasca Sarjana pada tahun 2025 dengan total keseluruhan mahasiswa 300 kurang lebih, mahasiswa tersebut sedang menjajaki semester 4 pada saat ini yang terseleksi menjadi 5 pasangan suami dan istri.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menetapkan beberapa permasalahan yang dinilai memiliki keterkaitan yang signifikan untuk dikaji secara lebih mendalam. Permasalahan-permasalahan utama tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam pasangan mahasiswa magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana relevansi *qirā'ah mubādalah* terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri pada pasangan mahasiswa magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Menelaah dan menganalisis model pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam pasangan mahasiswa magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Mengkaji dan mengkritisi relevansi *qirā'ah mubādalah* terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri pada pasangan mahasiswa magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini, termasuk hasil yang diperoleh, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis,
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti serta memperkaya khazanah keilmuan di ranah hukum keluarga, khususnya yang berkaitan dengan dinamika hubungan suami istri dalam kehidupan pasangan mahasiswa yang juga menjalani pekerjaan.
- b. Secara Praktis
Penelitian ini memberikan cakrawala pemahaman serta pengertian kepada masyarakat tentang pola relasi suami istri dalam kehidupan pasangan mahasiswa yang bekerja dan memberikan gambaran secara objektif mengenai pola relasi suami istri yang baik dan relevan di zaman moderninasi seperti sekarang.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pola relasi suami istri dalam kehidupan pasangan yang sudah memiliki pekerjaan sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka daripada itu, peneliti ingin mengklasifikasi terhadap penelitian sebelumnya agar menemukan titik pembanding dan pembeda sehingga melahirkan kebaharuan dalam penelitian yang akan dibahas. Adapun susunan klasifikasi terkait penelitian sebelumnya dibagi menjadi 5 kluster tentang relasi gender perspektif kesetaraan gender, kajian relasi gender dalam pendekatan gender, kemudian relasi gender dalam pendekatan sosiologis, lalu relasi gender dalam pendekatan gender dan hukum Islam, Penyesuaian diri suami istri yang berstatus mahasiswa, Relasi pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan kebanyakan mengkaji tentang relasi gender dalam pendekatan gender dan hukum Islam dengan menggunakan pendekatan empiris, kualitatif, deskriptif seperti karya Syamsul Maarif⁶, Nanda Himmatul Ulya⁷, Hariruddin⁸, Nurhasanah⁹. Kemudian karya dengan fokus kajian relasi

⁶ Syamsul Maarif, *Peran Istri Pencari Nafkah Yang Bekerja Diluar Negeri Perspektif Gender dan Hukum Islam Studi Kasus Di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, (Tesis, Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁷ Nanda Himmatul Ulya, *Pola Relasi Suami-Istri Dalam Perbedaan Status Sosial (Studi Kasus di Kota Malang)*, (Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁸ Hariruddin, *Pola Relasi Suami Istri Dalam Perbedaan Status Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Masbagik Kab. Lombok Timur)*, (Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2024).

⁹ Nurhasanah, *Implementasi Kewajiban Dan Hak Suami Istri Di PAUD IT Al-Hasanah*, (Tesis, fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

gender dalam pendekatan sosiologis seperti, karya Rahmawati¹⁰ dan Elpipit¹¹.

Adapun karya yang membahas dengan fokus kajian relasi gender dalam perspektif kesetaraan gender yaitu Annisatul Azka¹² dan Muchtar Wahyudi¹³.

Lalu karya dengan fokus kajian relasi gender dalam pendekatan gender seperti karya Shirhi Athmainnah¹⁴ dan Dhevia Nursafitri¹⁵, Kemudian karya yang membahas dengan fokus kajian relasi pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa dengan pendekatan teori psikologi seperti karya Intan Febrinaningtyas Sari, Desi Nurwidawati¹⁶, dan Maisarah, Yulia Hairina, Imadduddin¹⁷.

¹⁰ Rahmawati, *Peran Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin*, (Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Jambi, 2024).

¹¹ Elpipit, *Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)*, (Tesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹² Annisatul Azka, *Relasi Suami Dan Istri Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Kasus Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)*, (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

¹³ Muchtar Wahyudi, *Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pemikiran K.H Husein Muhammad Tentang Relasi Suami Istri*, (Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ponorogo, 2023).

¹⁴ Shirhi Athmainnah, *Relasi Gender Pasangan Suami-Istri Bekerja Berdasarkan Pengelolaan Penghasilan Dan Pembagian Kerja Domestik (Studi Di Dusun Mlangin-Gampin-Sleman)*, (Tesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁵ Dhevia Nursafitri, *Relasi Gender Pasangan Keluarga Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus Di Perhimpunan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) NTB)*, (Tesis, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

¹⁶ Intan Febrinaningtyas Sari dan Desi Nurwidawati, "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah." *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2:2 (2013).

¹⁷ Maisarah, Yulia Hairina, dan Imadduddin. "Penyesuaian Diri Pasangan suami Istri Yang Berstatus Mahasiswa." *Jurnal Al-Husna*, Vol. 3:3 (Desember 2022).

Dari beberapa penelitian yang ada penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan karya Annisatul Azka, dalam segi pendekatan yaitu penelitian empiris, kemudian teknik pengumpulan data, dengan fokus kajian pada relasi kesetaraan gender dalam perspektif gender dan perundang-undangan yang diterapkan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Annisatul Azka berjudul “Relasi Suami dan Istri Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Kasus Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”.

Annisatul Azka dalam penelitiannya mengkaji hubungan antara suami dan istri terkait pemenuhan nafkah keluarga di kalangan pekerja industri genteng yang berada di Desa Kedawung, Kecamatan Penjagoan, Kabupaten Kebumen. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan hukum empiris dengan metode kualitatif serta analisis data secara deskriptif. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, sedangkan data pendukung diperoleh dari studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan antara suami dan istri di masyarakat tersebut umumnya mengikuti ketentuan dalam Undang-Undang Perkawinan serta Kompilasi Hukum Islam. Dalam konteks pemenuhan nafkah keluarga, ditemukan adanya pendekatan berbasis gender, di mana perempuan atau istri turut bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga akibat pendapatan suami yang tidak stabil.

Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penelitian yang akan dilakukan berbeda objek penelitiannya, Pada penelitian terdahulu kebanyakan memiliki lokus penelitian yang tersebar di

berbagai daerah dan konsentrasi yang secara spesifik mengacu pada lokus tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dibahas akan berfokus pada membangun pola relasi suami istri di lingkungan kehidupan pasangan mahasiswa yang bekerja dan juga ada yang memutuskan untuk *Long distance marriage*, terutama mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan *Interdisciplinary Islamic Studies* Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memperhatikan upaya relasi suami istri pada pasangan mahasiswa yang bekerja agar tidak terjadi bias gender dengan prinsip *Mubadālah* (kesalingan) dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Teori

1. Teori *Qirā'ah Mubadālah*

Konsep pendekatan *mubādalah* diperkenalkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir, yang dikenal dengan sapaan Kang Faqih. Gagasan ini muncul sebagai respons terhadap cara pandang yang memisahkan secara dikotomis peran laki-laki dan perempuan. Selain itu, keberadaan sistem patriarki yang telah mengakar dalam masyarakat turut memperkuat pola pikir yang tidak adil dan cenderung merugikan salah satu gender, khususnya perempuan.¹⁸ Maka daripada itu, kang Faqih menawarkan konsep *mubādalah* sebagai upaya untuk terjalinnya rasa kesalingan dan memberikan rasa pemahaman dalam menjalin hubungan yang memegang prinsip setara dan kesamaan.

¹⁸ Any Sani’atin, “Peran Suami Istri Yang Bekerja Dalam Membangun Keluarga sakinh Perspektif Teori Qia’ah Mubadalah Abdul Kodir.” *Jurnal Hukum Al Fuadiy (Hukum Keluarga Islam)*, Vol. 5:1 (Juni 2023), hlm. 62.

Kata *mubādalah* (مبادلة) merupakan bentuk Masdar dari *fi'il madhi* (بَادِلْ) (ba-da-la) yang berarti mengganti, mengubah, dan menukar (timbal balik). Menurut kaidah sorfiyah, akar kata ini mengikuti wazan فَاعَلْ yang mempunyai faidah لِمُشَارَكَةٍ بَيْنَ الْأَثْنَيْنِ yaitu interaksi antara dua orang, atau bisa juga dikembalikan kepada (mufa'alah/ مُفَاعَلَةً) Yaitu makna kesalingan. Jadi, kata *mubādalah* dapat diartikan saling mengantikan, saling bertukar, atau saling menyesuaikan antara satu pihak dengan pihak lainnya.¹⁹

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang mencerminkan nilai-nilai *mubādalah* atau kesalingan. Sebagai contoh, hal tersebut dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini, di antaranya adalah firman Allah dalam Surah Al-Hujurat ayat 13²⁰ dan Surah Al-Mā'idah ayat 2²¹.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَائِلَ تَعَارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنَّفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ بِحَبِيرٍ

Kata "ta 'arafu" dalam ayat tersebut berasal dari akar kata "arafa' yang diberi pola *mufa'alah*, yang mengandung makna interaktif dan timbal balik. Kata ini menunjukkan adanya hubungan kesalingan dan kerja sama, yaitu proses saling mengenal antara satu pihak dengan pihak lainnya secara setara.

...وَتَعَاوُنُواْ عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدُونَ ﴿١٣﴾ وَلَا تَعَاوُنُواْ عَلَى الْأَثْمِ وَالْمُنْكَرِ

¹⁹ Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Maslahah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 20:1 (Juni 2021), hlm. 5.

²⁰ Al-Hujurat [49]: 13.

²¹ Al-Maidah [5]: 2.

Kata '*ta ‘āwanū*' memiliki pola gramatikal yang sama dengan '*ta ‘ārafū*', yaitu dalam bentuk *mufā‘alah*, yang menunjukkan makna timbal balik atau kesalingan. Istilah ini berarti saling tolong-menolong di antara sesama. Ayat-ayat tersebut secara eksplisit mengajarkan pentingnya kerja sama dan hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial, termasuk dalam relasi antara laki-laki dan perempuan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Islam diturunkan untuk menjangkau laki-laki dan perempuan secara setara, sehingga setiap teks keagamaannya perlu mencerminkan keterlibatan keduanya. Kedua, relasi antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam seharusnya dibangun atas dasar kerja sama dan prinsip kesalingan, bukan dominasi atau superioritas salah satu pihak. Ketiga, teks-teks Islam bersifat terbuka terhadap interpretasi, sehingga dapat ditafsirkan ulang guna mendukung terwujudnya dua prinsip sebelumnya dalam kehidupan nyata.²²

Kang Fakih mengklasifikasikan pilar dan prinsip kehidupan keluarga maslahah dalam lima pilar penyangga, yakni sebagai berikut:

- 1) Prinsip Perjanjian Yang Kokoh (*Mitsāqan Ghafīzan*)
- 2) Prinsip Berpasangan atau *Zawaj*
- 3) Prinsip Saling Berbuat Baik (*Mu’āsyarah Bil Ma’ruf*)
- 4) Prinsip Musyawarah

²² Any Sani’atin, “Peran Suami Istri Yang Bekerja Dalam Membangun Keluarga sakinh Perspektif Teori Qia’ah Mubadalah Abdul Kodir.” *Jurnal Hukum Al Fuadiy (Hukum Keluarga Islam)*, Vol. 5:1 (Juni 2023), hlm. 64.

5) Prinsip *Tarādhiin min humāz*²³

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian dipahami sebagai rangkaian proses ilmiah yang dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan terencana, serta memiliki tujuan tertentu, baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teori. Penelitian disebut ilmiah karena berlandaskan pada pendekatan keilmuan dan teori yang relevan. Disebut terencana karena pelaksanaannya harus mempertimbangkan aspek waktu, biaya, serta kemudahan akses terhadap lokasi dan sumber data. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data empiris dari subjek penelitian. Tujuan utama penelitian lapangan adalah untuk menggali informasi aktual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan praktik nyata dari para responden atau narasumber.²⁴

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada pola relasi suami istri dalam kehidupan pasangan mahasiswa yang bekerja, dengan subjek penelitian mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan mahasiswa

²³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, cet ke-5 (Yogyakarta: IRCisoD, 2023), hlm. 343-356.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan jenis penelitian lapangan dianggap relevan karena pola relasi rumah tangga pasangan mahasiswa yang bekerja tidak hanya dapat dipahami melalui kajian literatur, tetapi juga membutuhkan observasi empiris terhadap praktik keseharian, pengalaman, dan narasi langsung dari para pasangan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak bersifat spekulatif, melainkan bersumber dari realitas sosial yang dialami oleh para narasumber.²⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki karakter deskriptif-analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci karakteristik objek kajian, yaitu keseimbangan serta pola hubungan antara suami dan istri dalam kehidupan pasangan mahasiswa yang juga menjalani pekerjaan, sesuai dengan kondisi aktual saat penelitian dilakukan. Fokus utama diarahkan pada penguatan analisis terhadap data primer, dengan menggunakan pendekatan teori mubādalah sebagai alat untuk menelaah dinamika relasi suami istri dalam konteks tersebut. Hasil analisis kemudian direfleksikan sebagai upaya memahami ketahanan keluarga secara menyeluruh, yang selanjutnya menjadi landasan dalam pembahasan.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian sosiologi hukum (*empirical sosio legal*). Penelitian hukum empiris merupakan metode penelitian hukum yang mengkaji ketentuan hukum yang dikonsepkan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), yang dialami setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini ialah *socio-legal research* yang merupakan salah satu model pendekatan dalam meneliti hukum sebagai objek penelitiannya.²⁶ Dalam penelitian hukum empiris, penulis menggunakan tipe penelitian sosiologi tentang hukum, yaitu menggunakan komponen ilmu sosial sebagai metode melihat hukum sebagai perilaku sosial yang hidup dimasyarakat.²⁷

Pada penelitian ini, perspektif Qiroah *mubadalah* menurut Faqihudin Abdul Kodir menjadi pisau analisis dalam mengkaji pola relasi suami istri pada pasangan mahasiswa yang bekerja dengan mengedepankan analisis yang berbasis *muā'syarah bil al-ma'rūf*. Meskipun pada penelitian ini, Meskipun pendekatan ini memanfaatkan ilmu-ilmu sosial, metodologi penelitian *socio-legal* pada dasarnya tidak dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu sosial, melainkan digunakan

²⁶ Depri Liber Sonata, “Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum.” *Fiat Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8:1 (Januari 2014), hlm. 29.

²⁷ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, cet ke-1 (NTB: Mataram University Press, 2020), hlm. 85.

sebagai alat bantu dalam menggali dan memahami persoalan-persoalan hukum.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara induktif yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui proses wawancara kepada narasumber di lapangan. Teknik wawancara dilakukan sebagai sarana interaksi langsung guna menggali informasi dari narasumber maupun melalui media sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Magister Ilmu Syari'ah dan mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian populasi ini dipresentasikan, dikarnakan luasnya cakupan populasi serta keterbatasan akses dan kondisi penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif menentukan narasumber yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, yakni pola relasi suami istri dalam pemenuhan hak dan kewajiban rumah tangga.

Melalui proses seleksi yang cermat, peneliti akhirnya menetapkan lima narasumber yang dinilai dapat mewakili keragaman pengalaman pasangan mahasiswa. Kelima narasumber tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria:

²⁸ Cornelius Benuf, dan Muhamad Azhar, "Metode Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer." *Jurnal Gema Keadilan*, Vol. 7:1 (Juni 2020), hlm. 30.

- a. Berstatus sebagai mahasiswa Magister Ilmu Syariah atau mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga/
- b. Telah menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga.
- c. Memiliki dinamika relasi yang berbeda, baik dari segi latar belakang pendidikan, status pekerjaan, maupun kondisi rumah tangga (misalnya *Long Distance Marriage*, pembagian peran domestik-publik, dan pengasuhan anak).

Pemilihan jumlah lima narasumber ini bukanlah kelemahan, melainkan merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data (*depth of information*) dibandingkan keluasan (*breadth of information*). Dengan lima narasumber tersebut, peneliti mampu menggali narasi yang kaya, detail, dan kontekstual, sehingga dapat memberikan representasi yang cukup mengenai pola relasi rumah tangga pasangan mahasiswa.

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yakni wawancara semi terstruktur umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif dan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan eksploratif atau terdapat pertanyaan lanjutan yang muncul dari tanggapan informan. Kemudian analisis data wawancara semi tersktruktur digunakan secara analisis isi dan diinterpretasikan.

5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tahapan pengumpulan yang mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pengelompokan data disesuaikan dengan kerangka penelitian yang telah disusun sebelumnya. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dengan pasangan suami atau istri yang merangkap sebagai mahasiswa, serta melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lain yang memiliki relevansi dengan fokus kajian.

Penelitian ini mengandalkan dua jenis bahan utama, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini adalah Faqihudin Abdul Kodir dalam bukunya *Qiraah Mubadalah*, serta data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan hasil wawancara terhadap Informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang dalam penelitian, yang diperoleh melalui berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Literatur tersebut dapat berupa buku, artikel ilmiah, skripsi, maupun sumber

tertulis lainnya. Oleh karena itu, pengumpulan data sekunder ini dikategorikan sebagai bagian dari studi kepustakaan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan interpretatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menguraikan secara rinci berbagai indikator dalam pola relasi suami istri pada pasangan mahasiswa yang bekerja, seperti pola pembagian pekerjaan dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan keluarga, pembagian peran dalam pengambilan keputusan, serta pemenuhan hak dan kewajiban. Interpretasi merupakan upaya untuk menjelaskan tentang apa yang dikatakan oleh narasumber kemudian ditafsirkan kembali penjelasan dan tingkah laku tersebut menggunakan teori *Qiraah mubadalah* menurut Faqihuddin Abdul Kodir dengan analisis normatif.

Proses analisis data diawali dengan tahap pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data, yakni proses seleksi dan pemfokusan terhadap informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tahap akhir dari analisis adalah verifikasi data, yaitu penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan dan diorganisasikan sehingga memiliki makna dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Seluruh proses ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, guna membentuk pola analisis yang sistematis dan terstruktur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini secara sistematis sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai, maka penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab utama. Setiap bab terdiri dari sejumlah subbab yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk alur pembahasan yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang memuat sejumlah elemen penting sebagai dasar dari keseluruhan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan. Seluruh unsur dalam bab ini disusun untuk memberikan gambaran awal yang menyeluruh mengenai arah dan fokus kajian. Seluruh unsur tersebut disusun agar penelitian memiliki arah yang jelas, posisi ilmiah yang kuat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sekaligus memberi gambaran sistematis bagi pembaca dalam mengikuti alur pembahasan. Bab pertama ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari pembahasan yang ada dalam tesis ini.

Bab Kedua, memuat landasan teoritis sebagai dasar konseptual penelitian yang mendeskripsikan konsep pola relasi suami istri, meliputi definisi, prinsip, hak dan kewajiban, serta tinjauan syariah, fikih, Undang-Undang Perkawinan, dan Kompilasi Hukum Islam. Urgensinya adalah memberikan pijakan teoritis yang kokoh sehingga penelitian tidak hanya

bertumpu pada data empiris, tetapi juga memperoleh legitimasi akademik dengan menghubungkan norma, teori, dan realitas dalam kajian pola relasi suami istri. Pada bab ini, konsep pola relasi suami istri menjadi pembahasan fundamental yang menjadi pokok tema kajian permasalahan, yakni meliputi, definisi, prinsip relasi suami istri serta hak dan kewajiban, tinjauan Syariah, fikih, undang-undang perkawinan dan kompilasi hukum islam dalam keluarga.

Bab Ketiga, berfokus pada pembahasan pola terhadap pembahasan tentang pola relasi suami istri pada pasangan mahasiswa yang bekerja berupa hasil wawancara dan penjabaran tentang bentuk pola relasi suami istri serta pemenuhan hak dan kewajiban pada pasangan mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Alasan dimuatnya bagian ini adalah karena penelitian lapangan menuntut adanya data empiris yang konkret sebagai dasar analisis, sehingga realitas kehidupan pasangan mahasiswa dapat tergambar secara objektif. Urgensinya terletak pada fungsi Bab III sebagai sumber data utama. Bab III menjadi ruang penting untuk menghadirkan narasi otentik para narasumber sekaligus memperkuat validitas penelitian mengenai pola relasi suami istri mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab Keempat merupakan bagian inti penelitian yang menyajikan hasil analisis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang. Data lapangan yang diperoleh dari pasangan mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga diolah serta diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian. Urgensinya adalah menghadirkan temuan yang

relevan dengan tujuan penelitian melalui analisis pola relasi suami istri berdasarkan konsep **Qirā'ah Mubādalah** menurut Faqihuddin Abdul Kodir, sehingga penelitian memiliki kontribusi teoritis sekaligus praktis dalam memahami relasi rumah tangga mahasiswa. Analisis yang dimaksud ialah sebuah rangkaian penganalisaan terkait pola relasi suami istri berdasarkan teori Konsep *mubadalah* menurut Faqihuddin Abdul Kodir dengan *display data* atau ketersediaan data pada saat penelitian lapangan yang diperoleh dari pasangan mahasiswa Magister Ilmu Syariah dan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan disajikan sebagai rangkuman pembahasan dari bab-bab sebelumnya sekaligus jawaban akhir atas rumusan masalah. Urgensinya terletak pada fungsinya untuk memberikan arah tindak lanjut melalui saran yang bersifat konstruktif, baik bagi pengembangan kajian akademik maupun praktik kehidupan rumah tangga, sehingga penelitian ini tidak hanya berhenti pada analisis tetapi juga menawarkan kontribusi nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima pasangan suami istri mahasiswa dengan menggunakan pendekatan teori *Qirā'ah Mubādalah* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kodir, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban dalam Relasi Rumah Tangga Pasangan Mahasiswa

Pola relasi yang terbangun pada lima narasumber menunjukkan adanya praktik nyata dari nilai-nilai kesalingan (*mubādalah*), meskipun dalam kadar yang berbeda-beda. Narasumber **FIM** dan **AR** menampilkan relasi yang lebih menonjol pada prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf*, di mana hubungan rumah tangga dijalankan dengan penuh penghargaan, empati, dan sikap saling mengantikan dalam pembagian peran domestik maupun pengasuhan anak. Relasi ini juga mencerminkan sikap kesetaraan yang relatif terbebas dari nuansa patriarki.

Narasumber **KU** memperlihatkan dominasi prinsip *tarādīn*, dengan ciri khas adanya saling ridha, kesepakatan bersama, dan keterlibatan istri dalam proses pengambilan keputusan, meskipun istri lebih banyak berperan di ranah domestik. Relasi ini menegaskan bahwa kesalingan tidak harus diwujudkan dengan kesamaan peran, melainkan

melalui penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi masing-masing pihak.

Sementara itu, narasumber **NW** dan **SB** lebih menekankan prinsip *musyawarah* sebagai landasan relasi. Musyawarah dilakukan secara terbuka, baik dalam persoalan sehari-hari maupun dalam mengambil keputusan jangka panjang. Meskipun sebagian besar dilakukan secara informal, praktik komunikasi ini menunjukkan bahwa kesalingan menjadi kunci dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pemenuhan hak dan kewajiban pada pasangan mahasiswa telah sejalan dengan spirit *Qirā'ah Mubādalah*. Hak dan kewajiban tidak lagi dipahami secara kaku atau hierarkis, melainkan dijalankan secara fleksibel, adaptif, dan saling menyesuaikan dengan kondisi masing-masing pasangan, termasuk dalam menghadapi tantangan seperti *double burden* dan *long distance marriage (LDM)*.

2. Relevansi dengan Teori *Qirā'ah Mubādalah* serta Kekurangan yang Perlu Ditingkatkan

Analisis mendalam menunjukkan bahwa praktik relasi rumah tangga para narasumber relevan dengan prinsip-prinsip *Qirā'ah Mubādalah* yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Kelima pilar *mubādalah*—yakni *mitsāqan ghalīzan* (perjanjian yang kokoh), *zawāj* (berpasangan), *mu'āsyarah bil ma'rūf* (saling berbuat baik),

musyawarah, dan *tarādīn*—dapat ditemukan dalam pengalaman rumah tangga mereka, meskipun tidak selalu hadir dalam proporsi yang sama.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dan tantangan yang masih perlu diperhatikan. Pertama, kondisi LDM pada sebagian narasumber (FIM, KU, dan SB) menyebabkan kesalingan dalam pemenuhan hak dan kewajiban tidak dapat berjalan optimal. Istri cenderung memikul tanggung jawab domestik lebih besar ketika suami berada di luar kota, sehingga prinsip mubādalah belum sepenuhnya terealisasi secara seimbang.

Kedua, meskipun musyawarah menjadi landasan utama, praktik yang dijalankan sebagian besar masih bersifat informal dan situasional, sehingga berisiko menimbulkan ketidakpastian dalam menghadapi persoalan besar atau jangka panjang. Kesalingan dalam hal ini masih sangat bergantung pada komunikasi spontan dan kedekatan emosional, bukan pada sistem kesepakatan yang terstruktur.

Ketiga, masih terdapat kecenderungan pembatasan peran perempuan pada ranah domestik sebagaimana terlihat pada narasumber KU. Hal ini menunjukkan bahwa relasi mubādalah belum sepenuhnya menghapus warisan pola patriarki, meskipun dalam praktiknya suami sudah memberikan penghargaan terhadap pendapat dan kontribusi istri.

Keempat, pada kasus AR meskipun relasi rumah tangga berjalan cukup egaliter, muncul persoalan beban ganda yang dialami istri sebagai pengelola rumah tangga, pelaku usaha, dan ibu dari anak berkebutuhan

khusus. Hal ini menuntut adanya sistem dukungan kolektif yang lebih kuat agar pemenuhan hak dan kewajiban tidak hanya bergantung pada sensitivitas salah satu pihak.

Oleh karena itu, hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka memperkuat penerapan Qirā'ah Mubādalah antara lain:

- a. Penguatan kesetaraan peran publik-domestik, dengan memberikan ruang aktualisasi yang lebih luas bagi perempuan.
- b. Pembiasaan musyawarah yang lebih formal dan terstruktur, misalnya dengan pencatatan kesepakatan rumah tangga atau perencanaan jangka panjang yang jelas.
- c. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk menjaga konsistensi prinsip kesalingan dalam kondisi LDM.
- d. Pembangunan sistem dukungan sosial dan keluarga besar, sehingga kesalingan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terintegrasi dengan struktur sosial yang lebih luas.

Dengan upaya tersebut, relevansi Qirā'ah Mubādalah tidak hanya dapat dipahami pada tataran teoretis, tetapi juga benar-benar diwujudkan dalam praktik rumah tangga mahasiswa yang bekerja, sehingga mampu melahirkan model keluarga yang adil, setara, dan responsif terhadap tantangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasangan Mahasiswa

Diharapkan pasangan suami istri yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan/atau bekerja dapat mengembangkan relasi rumah tangga yang berlandaskan prinsip-prinsip kesalingan sebagaimana dimaknai dalam *Qirā'ah Mubādalah*. Hal ini mencakup keterbukaan komunikasi, musyawarah dalam pengambilan keputusan, dan pembagian peran yang adil serta adaptif terhadap konteks masing-masing. Dengan menjadikan nilai-nilai keadilan dan empati sebagai landasan, pasangan dapat membangun keluarga yang harmonis meskipun dalam kondisi LDM, beban ganda, atau keterbatasan ekonomi.

2. Bagi Pemerhati Kajian Gender dan Keluarga

Penelitian ini menunjukkan pentingnya perspektif *mubādalah* dalam menganalisis dinamika rumah tangga muslim. Oleh karena itu, akademisi, praktisi keluarga, dan aktivis gender perlu lebih gencar mengembangkan pendekatan keislaman yang berkeadilan gender dan relevan dengan realitas masyarakat modern. Pendekatan seperti *Qirā'ah Mubādalah* dapat menjadi basis konstruktif dalam edukasi pranikah, kurikulum keislaman, hingga penyuluhan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada lima pasangan mahasiswa dan belum mencakup keragaman latar sosial-budaya atau usia pernikahan yang lebih panjang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah narasumber, memperpanjang rentang usia pernikahan,

serta menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai *mubādalah* diinternalisasi dalam pengambilan keputusan jangka panjang, pengasuhan anak, dan konflik rumah tangga. Pendekatan kualitatif-kritis atau studi longitudinal dapat digunakan untuk memperdalam hasil temuan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.

Fikih/Usul Fikih/Hukum Islam

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah* Jilid 3, Beirut: Darul Fikri, 1990

Undang-Undang

Kompilasi Hukum Islam di Indonesia

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Buku

Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*, cet. Ke-1 Yogyakarta: Laksana, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-3 Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. ke-1 Padang: Sukabina Press, 2016

Ilyas, Hamim. *Perempuan Tertindas; Kajian Hadits hadits Misoginis*, cet. ke-2 Yogyakarta: El saq Press, Pusat Studi Wanita, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*, cet. ke-5 Yogyakarta: IRCisoD, 2023.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-40. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, cet. ke-4. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.

Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*, cet. Ke-1. NTB: Mataram University Press, 2020.

Raco, J.R. *Metode Penelitian kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, cet. ke-1. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.

Artikel Jurnal

- Adib, M. Afiquul., & Mujahidah, Natacia. "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kmasyarakat*, Vol. 6:2 (November 2021).
- Adib, Muhammad., Salwa, Dona., & Khairiyah, Muthmainnah. "Tukar Peran Suami dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga dan Gender". *Journal Of Islamic and Law Studies*, Vol. 8:1 (Juni 2024).
- Ahmatnijar. "Peran Ganda Istri Dalam Mensejahterakan Keluarga Dalam Perspektif Feminisme Amina Wadud". *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Kependidikan*, Vol. 10:1 (2024).
- Aisyah, Siti. "Hak dan Kewajiban Suami Istri di Masa Pandemi Perspektif UU Perkawinan di Indonesia". *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2:1 (Januari 2022).
- Anwar, Syaiful. "Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974". *Al Kamal: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 1:1 (Mei 2021).
- Arifiani, Feni. "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia." *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 8:2. (2021).
- Arif, Suginata, & Moh. Zakariyah. "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri". *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 6:2 (Desember 2021).
- Asgrenil Lusi, Reyvences. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja." *Jurnal Mediapsi*, Vol. 7:1 (2021)
- Bastiar. "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe". *Jurnal Ilmu Syariah Perundang-Undangan Dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 10:1 (Juni 2018).
- Benuf, Cornelius., & Azhar, Muhammad. "Metode Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer." *Jurnal Gema Keadilan*, Vol. 7:1 (2020).
- Dewi Judiasih, Sonny. (2022). "Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia". *Acta Diurjunal: Jurnal Ilmu Hukum Kenektarian*, Vol. 5:2 (Juni 2022).
- Dienan Yahya, Syarieff., & Yulianto, Harry. "Burnout Sebagai Implikasi Konflik Peran Ganda (Pekerjaan-Kuliah) Pada Mahasiswa Yang

- Bekerja Di Kota Makassar.” *Akmen: Akutansi dan manajemen*, Vol. 15:4 (Desember 2018).
- Fadhillah, Dina. “Konsep Mubadalah Terhadap Relasi Suami Istri Pekerja dalam Pengasuhan Anak di Era Milenial: Studi Kasus Pasangan Pekerja di Kota Banda Aceh”. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 19;2 (Desember 2023).
- Faishal., Ananda, Faisar., & Irwansyah. “Hak dan Kewajiban Dalam Hukum Perkawinan di Dunia Islam”. *Community Development Journal*, Vol. 6:1 (Januari 2025).
- Falah, Nabilah. “Analisis Gender Terhadap Peran Istri Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Pasangan Keluarga Jarak Jauh di Purwokerto, Kabupaten Banyumas).” *MUSAWA: Journal For Gender Studies*, Vol. 15:2 (Desember 2023).
- Fauzan Ni’ami, Muhammad. “Potret Relasi Suami-Istri Jamaah Mentaok Kotagede Dalam Kajian Social Exchange”. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal Of Islamic Law*, Vol. 11:2 (Desember 2021).
- Febrinaningtyas Sari, Intan., & Nurwidawati, Desi. “Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah.” *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2:2 (Februari 2014).
- Fujiati, Danik. “Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis.” *Muwazah*, Vol. 6:1 (Juni 2014)
- Harjo Prayitno, Isnu., Sofwan, Edi., & Ibrohim. “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tanggerang Selatan.” *GARDA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1:2 (2021)
- Islamiyati. “Tinjauan Yuridis Tentang Relasi Suami-Istri Menurut KHI Inpres No. 1/1991.” *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 42:3 (Juli 2013).
- Liber Sonata, Depri., “Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum.” *Fiat Justicia: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8:1 (November 2014).
- Maisarah., Hairina, Yulia., & Imadduddin. “Penyesuaian Diri Pasangan suami Istri Yang Berstatus Mahasiswa.” *Jurnal Al-Husna*, Vol. 3:3 (Desember 2022).
- Mulya Nurani, Sifa. “Relasi Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam dan Hadits

- Ahkam).” *e-journal Al-Syakhsiyah Journal Of Law and Family Studies*, Vol. 3:1 (Juli 2021).
- Muslimah. “Hak dan Kewajiban Dalam Perkawinan”. ‘AINUL HAQ: *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1:1 (Juni 2021)
- Nina Adlini, Miza., Hanifa dinda, Anisya., dkk. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6:1 (Maret 2022).
- Nur Azizah, Rizqi., & Yassir, Muhammad. (2024). “Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Hukum Islam”. *Asy-Syari’ah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 10:1 (Februari 2024)
- Qonitatin, Novi., Faturochman., Fadiila Helmi, Alvin., & Kartowagiran, Badrun. “Relasi Remaja- Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya.” *Buletin Psikologi*, Vol. 28:1 (Juni 2020)
- Prayetno, Eko. “Relasi Suami Istri Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, Dan M.Quraish Shihab dalm Q.S An-Nisa”. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 3:2 (Agustus 2019)
- Rahmi Yanti, Eka., & Zahara, Rita. “Hak dan Kewajiban Suami Istri dan Kaitan Dengan Nusyuz”. *TAKAMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 9:1 (Februari 2022).
- Sani’atin, Any., “Peran Suami Istri Yang Bekerja Dalam Membangun Keluarga sakinah Perspektif Teori Qia’ah Mubadalah Abdul Kodir.” *Jurnal Hukum Al Fuadiy (Hukum Keluarga Islam)*, Vol. 5:1 (Juni 2023)
- Suhartawan, Budi. “Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Al-Quran (kajian Tematik)”. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 2:2 (April 2022).
- Suratno, Dwi., & Suhasti, Erni, “Hak dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga TKI Di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis dan Realita”. *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 8:1 (September 2024).
- Umami Zakiyah, Reza., & Nuraeni, Eneng. (2020). “Pola Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) Di Desa Batujaya, Karawang.” *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah : Jurnal Hukum dan Peradilan Islam*, Vol. 1:2 (Oktober 2020).
- Wagianto, Ramdan. “Konsep Keluarga Maslahah Dalam Perspektif Qira’ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 20:1 (Juni 2021).

Yupidus, "Pola Relasi Dalam Keluarga Modern Perspektif Gender." *Journal Equitable*, Vol. 2:2 (Februari 2019)

Tesis, Skripsi, dan Lainnya

Athmainnah, Shirhi. "Relasi Gender Pasangan Suami-Istri Bekerja Berdasarkan Pengelolaan Penghasilan Dan Pembagian Kerja Domestik (Studi Di Dusun Mlangin-Gampin-Sleman)", *Tesis.* (2015), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Azka, Annisatul. "Relasi Suami Dan Istri Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Kasus Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)", *Skripsi.* (2020), Semarang: Universitas Islam Negeri Waliosongo.

Elpipit. "Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)", *Tesis.* (2020), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hariruddin. "Pola Relasi Suami Istri Dalam Perbedaan Status Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Masbagik Kab. Lombok Timur)", *Tesis.* (2024), Lombok: Universitas Islam Negeri Mataram.

Himmatul Ulya, Nanda. "Pola Relasi Suami-Istri Dalam Perbedaan Status Sosial (Studi Kasus di Kota Malang)", *Tesis.* (2015), Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maarif, Syamsul. "Peran Istri Pencari Nafkah Yang Bekerja Diluar Negeri Perspektif Gender dan Hukum Islam Studi Kasus Di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Tesis.* (2021), Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Nurhasanah. "Implementasi Kewajiban Dan Hak Suami Istri Di PAUD IT Al-Hasanah", *Tesis.* (2022), Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Nursafitri, Dhevia. "Relasi Gender Pasangan Keluarga Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus Di Perhimpunan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) NTB)", *Tesis.* (2022), Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram

Rahmawati. "Peran Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin", *Tesis.* (2024), Jambi: Universitas Jambi.

Wahyudi, Muchtar. "Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pemikiran K.H Husein Muhammad Tentang Relasi Suami Istri", *Tesis.* (2023), Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram

